

Hubungan Persepsi Siswa terhadap Layanan Konseling Individual dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di SMP N 8 Kota Jambi

Syarifah Sera¹, Nelyhardi², Hera Wahyuni³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

e-mail: syarifahsera034@gmail.com

Abstrak

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa layanan konseling individual cenderung *negative* sehingga menyebabkan kurangnya motivasi mengikuti layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual, motivasi siswa mengikuti layanan konseling, dan mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, analisis data menggunakan *product moment* penarikan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 47 siswa di SMP N 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual.. Instrument ini menggunakan skala gutman dengan opsi jawaban ya tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persentase persepsi siswa terhadap layanan konseling individual diperoleh sebesar 71% yang dikategorikan sedang dan tingkat persentase motivasi siswa mengikuti layanan konseling sebesar 65% yang dikategorikan sedang. dan analisis korelasi diperoleh sebesar 0,72 yang termasuk dalam tingkatan tinggi atau besar.

Kata kunci: *Persepsi, Motivasi, Konseling Individu*

Abstract

There are still many students who think that individual counseling services are negative, causing a lack of motivation to participate in counseling services. This research aims to examine the level of students' perceptions of the implementation of individual counseling services, students' motivation for participating in counseling services, and to reveal the relationship between students' perceptions of the implementation of individual counseling services and students' motivation for participating in counseling services at SMP N 8 Jambi City. This research uses a quantitative approach with a correlation research type, data analysis using product moment sampling with a total sampling technique of 47 students at SMP N 8 Jambi City who have participated in individual counseling services. The results of the research showed that the percentage level of students' perceptions regarding the implementation of individual counseling services was 71%, which was categorized as

moderate, and the percentage level of students' motivation to participate in counseling services was 65%, which was categorized as moderate. and the correlation analysis obtained was 0.719 which is included in the high or large level

Keywords : *Perception, Motivation, Individual Counseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu lembaga yang memberikan bimbingan kepada anak-anak yang berlatar belakang sosial dan budaya, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya banyak anak didik yang mempunyai permasalahan, baik itu agama, masalah pribadi, masalah sosial, maupun masalah moral anak, sehingga perlu dilakukan bimbingan khusus kepada anak-anak. Berbicara tentang pendidikan pastinya tidak terlepas dari proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar harus mempunyai cara untuk membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya di Sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai seorang pembimbing dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka, dan mencari solusi dari masalah mereka. Salah satu pelayanan yang sangat berperan penting di Sekolah dan membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya adalah layanan Bimbingan dan Konseling. Nelyahardi & Prizunil M, (2016) mengemukakan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

(Tohirin,2014:17-22) Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah dapat dijelaskan sebagai proses dimana seorang pembimbing atau guru BK memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal, sedangkan konseling adalah pertemuan antara seorang konselor dan siswa yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan kedua belah pihak sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri.Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yaitu layanan konseling individual.

(Prayitno, 2018:104) "Konseling perorangan adalah layanan konseling yang dimana seorang konselor memberikan dukungan dan bimbingan kepada seorang klien dengan tujuan membantu mengatasi masalah yang dihadapi", dalam layanan konseling yang mendukung keefektifan dalam pelaksanaan konseling adalah motivasi, tetapi tidak semua motivasi siswa mengikuti layanan konseling karna sukarela, tapi kebanyakan siswa mengikuti konseling karna karna siswa sering melakukan kesalahan, tidak dapat dipungkiri pula bahwa motivasi siswa mengikuti konseling merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya layanan konseling individual yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan konseling yang diinginkan, layanan konseling individual yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila dalam pelaksanaan layanan konseling klien memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti layanan konseling. Dikemukakan oleh Erman, A & Prayitno, (2013:122) "Banyak siswa masih beranggapan bahwa peran konselor di sekolah sering diartikan sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling sering dilihat hanya sebagai pemberian nasihat, dan seringkali dipandang hanya sebagai proses penanganan masalah *incidental*".

(Uno B.H, 2022:3) menyatakan “Motivasi berasal dari istilah "Motif" yang mengacu pada kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, yang mendorong mereka untuk bertindak atau berperilaku”. Motivasi adalah pendorong dari dalam diri seseorang, baik itu berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorong perubahan perilaku. motivasi melibatkan: a) keinginan dan hasrat untuk terlibat dalam suatu kegiatan, b) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan aktivitas, c) aspirasi dan impian sebagai bentuk motivasi, d) penerimaan penghargaan dan hormat terhadap diri sendiri, e) keberadaan lingkungan yang mendukung, dan f) keterlibatan dalam kegiatan yang menarik (Uno B.H, 2022:10). Menurut Kompri, (2016:1) “Motivasi berasal dari istilah "Motif", yang merujuk pada kekuatan penggerak yang telah aktif.

Motivasi adalah jawaban dalam suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh persepsi untuk mengubah keadaan yang kurang memuaskan atau tidak menyenangkan. Sehingga terdapat perbedaan persepsi dalam pelaksanaan layanan konseling penelitian

(Ryan et al., 2011) menunjukkan bahwa meskipun konselor sangat berharap agar klien memiliki motivasi untuk mengikuti konseling, kenyataannya tingkat motivasi untuk mengikuti konseling cenderung rendah. Menurut (Walgito B, 2010:99) “Persepsi adalah suatu proses yang dimulai oleh proses pengindraan, yang merujuk pada cara individu menerima rangsangan melalui indra-indranya atau yang juga dikenal sebagai proses sensoris”. Aspek-Aspek dalam persepsi menurut (Walgito B, 2010:98) yaitu a) kognisi yang berhubungan dengan pengenalan., b) emosi yang berhubungan dengan perasaan., c) konasi yang berhubungan dengan motif. Menurut Desmita, persepsi adalah salah satu komponen penting dalam kognisi manusia yang memungkinkannya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya (Siregar, M.D.2021).

Perbedaan persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti konseling. dari penelitian yang terdahulu faktor yang mempengaruhi persepsi dan motivasi siswa dalam melakukan konseling dari penelitian (Legg & Newton, 2017) yaitu ketepatan waktu dalam konseling, dari penelitian yang dilakuka oleh (Arifudin et al., 2020) mengungkapkan bahwa pelaksanaan konseling dilakukan dengan menyenangkan, sehingga klien merasa termotivasi untuk ikut serta dalam proses konseling tanpa adanya tekanan. Dari penelitian (Agustina et al.,2019) Menyataka bahwa klien terlibat dalam kegiatan konseling berdasarkan pandangan atau pemahaman siswa terhadap konselor.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada tanggal 19-24 Juli 2023 di SMP N 8 Kota Jambi terlihat bahwa siswa yang sering datang ke ruang BK rata rata siswanya banyak melakukan kesalahan seperti bertengkar dengan teman, ketahuan merokok, melawan guru, membawa handphone ke sekolah, terlambat, tawuran, membolos, melanggar tata tertib sekolah dan jarang masuk sekolah, berkaitan dengan layanan konseling individual yang ada di sekolah terlihat jarang sekali yang memanfaatkan layanan konseling individual dan jika pun ada mereka terlihat seperti terpaksa bukan karena sukarela untuk mengikuti konseling tetapi karna dipanggil guru BK karna siswa yang datang bermasalah dan terlihat guru BK menasehati siswa di depan teman temannya bukan menasehati secara tatap muka, terlihat ruang untuk konseling pintu masuknya gabung sama ruang guru BK tetapi ruang konseling ada ruang khususnya, karena ruang konseling

masuknya dari ruang guru BK siswa jadi enggan untuk datang konseling dan merasa malu jika dilihat sama guru BK lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 27 Juli 2023 masih banyak siswa yang belum mengetahui fungsi Bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah dari wawancara dengan siswa yang berinisial ML mengatakan bahwa dia masih beranggapan bahwa BK sebagai polisi Sekolah karena sering merazia barang seperti parfum, lipstick, bedak dan handphone dan dia juga mengatakan bahwa dia sudah pernah melakukan layanan konseling individu secara sukarela karna dia ingin meminta bantuan kepada guru BK, tetapi dia tidak mau lagi untuk datang berkonseling lagi karna dia tidak ingin mempunyai masalah, dan siswa tersebut mengatakan bahwa ruang untuk konseling kurang nyaman karna ruangnya tidak kedap suara jadinya terdengar suara dari diluar jika guru BK berbicara sama guru BK lain.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang berinisial RF siswa tersebut juga beranggapan bahwa BK itu sebagai polisi Sekolah yang suka merazia mengambil barang, Suka memotong rambut yang panjang, dan suka marah marah, dia juga mengatakan bahwa dia pernah mengikuti layanan konseling individu tetapi tidak dengan sukarela dia datang karna di panggil guru BK karna dia bolos manjat pagar Sekolah, dia juga mengatakan bahwa guru BK tidak menjaga rahasianya sampai teman- temannya tau bahkan guru lain juga tau masalahnya dan dia juga mengatakan ruangan untuk konseling kurang nyaman suara guru dari luar terdengar ke dalam ruang konseling jadinya kurang fokus untuk bercerita dia juga mengatakan dia tidak ingin lagi untuk datang konseling.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru BK berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan Bapak Sutarno dia mengatakan dia pernah memberikan layanan konseling individu kepada siswa, dia memberikan layanan itu ketika siswa membutuhkan saja dia mengatakan siswa yang datang untuk konseling sebagian ada yang datang secara sukarela dan ada juga yang harus dipanggil dulu baru mereka datang, siswa yang datang untuk konseling juga jarang terbuka jadi Bapak tersebut harus memancing dulu baru siswa dapat terbuka untuk mengungkapkan masalahnya dan Bapak tersebut juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling jarang untuk datang kembali konseling kecuali mereka membutuhkan bantuannya, Bapak tersebut juga mengatakan masalah yang sering ditanganinya adalah siswa yang malas belajar dan sering keluar pada jam pelajaran.

Peneliti juga mewawancarai guru BK yang bernama Ibu Fara, Ibu tersebut juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling jarang yang suka rela tetapi banyak yang harus dipanggil dulu baru mau untuk konseling dan dia juga mengatakan siswa yang datang untuk konseling jarang terbuka, tetapi jika siswa merasa nyaman sudah percaya sama dia baru siswa tersebut dapat terbuka, Ibu tersebut juga mengatakan bahwa dia sering menangani siswa tidak masuk kelas, sering alpa, dan sering berantem sama temannya dia mengatakan cara dia mengatasi masalah itu jika siswa sering alpa maka dia akan memanggil orang tuanya, dan dia juga mengatakan bahwa siswa yang datang untuk konseling kebanyakan hanya 1 kali saja.

Karna sangat pentingnya bimbingan dan konseling di Sekolah untuk membantu siswa mengentaskan permasalahannya dan mengembangkan potensi diri mereka demi kelancaran

pembelajaran sehingga berjalan dengan baik dan juga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan akseibilitas dan efektivitas layanan konseling di Sekolah. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Di SMP Negeri 8 Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan analisis data menggunakan product moment SPSS 24 penarikan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 47 siswa di SMP N 8 Kota Jambi yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Penelitian ini menggunakan skala instrument persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual, motivasi siswa mengikuti layanan konseling, dan mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti dan analisis data, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

Deskripsi Persentase persepsi siswa terhadap layanan konseling individual

Berdasarkan peroleh skor tabulasi keseluruhan angket persepsi siswa terhadap layanan konseling individual sebesar 861 dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 8, serta rata rata 18.

Tabel 1 Distribusi Persentase Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

NO	INDIKATOR	Skor						
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	Ket
1	Koginisi (Pengenalan) (8)	8	39	14	245	31	65%	Sedang
2	Emosi (Perasaan) (13)	13	34	18	444	34	73%	Baik
3	Konasi (Motif) (5)	5	34	23	172	34	73%	Baik
	Total Keseluruhan	26	26	8	861	18	71%	Sedang

Dari tabel hasil persentase berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual di SMP N 8 Kota Jambi melalui angket yang disebar pada saat melakukan penelitian kepada responden yang berjumlah 47 siswa mendapat prolehan nilai persentase sebesar 71% yang dikategorikan sedang. Pada variabel ini terdiri dari tiga indikator dari tiga indikator diatas persentase yang dikategorikan sedang pada indikator konasi dan emosi dengan prolehan persentase sebesar 73%, pada

indikator emosi (perasaan) dan konasi (motif) terdapat 19 aitem pernyataan dan dari 19 aitem tersebut terdapat 2 aitem kategori tinggi yaitu nomor 13 terdapat dalam indikator emosi, dan aitem 22 terdapat dalam indikator konasi, dan terdapat 2 aitem dikategorikan rendah yaitu pada aitem 21 terdapat pada indikator emosi dan aitem 26 terdapat dalam indikator konasi. Aitem nomor 13 dengan pernyataan “saya merasa lega setelah mengikuti layanan konseling individual” menunjukkan bahwa siswa merasa puas setelah mengikuti layanan konseling karna telah melepaskan amarahnya kepada guru BK. Aitem nomor 22 dengan pernyataan “sikap guru BK yang ramah membuat saya tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual” menunjukkan bahwa siswa beranggapan positif kepada guru BK sehingga siswa tertarik untuk mengikuti layanan konseling individual.

Aitem nomor 21 yaitu aitem negative dengan pernyataan “saat mengikuti layanan konseling individual guru BK kurang mampu mempertahankan perhatiannya kepada saya” menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasakan ketika guru memberikan layanan kepada siswa guru BK masih sibuk dengan pekerjaan yang lain. Aitem 26 yaitu aitem negative dengan pernyataan ketika saya mengikuti layanan konseling individual guru BK asik bermain handphone” yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa ketika mereka sedang mengikuti layanan konseling guru BK asik bermain bermain HP.

Selanjutnya persentase yang dikategorikan sedang terdapat pada indikator kognisi (pengenalan) dengan prolehan persentase sebesar 65%. terdapat 8 aitem pernyataan dari aitem 8 tersebut terdapat aitem kategori tinggi yaitu nomor aitem nomor 1 dengan pernyataan “Layanan konseling individual dapat mengentaskan permasalahan” menunjukan bahwa siswa sudah beranggapan positif tentang layanan konseling individual yang ada disekolah sehingga dapat mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Aitem yang dikategorikan rendah terdapat pada aitem nomor 6 yaitu aitem negative dengan pernyataan “Guru BK suka membentak ketika saya membantah nasihatnya” menunjukan bahwa dalam aitem tersebut masih ada sebagian siswa yang merasakan bahwa guru BK masih ada yang suka membentak ketika siswa ada yang membantah nasihatnya.

Deskripsi Persentase Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Berdasarkan peroleh skor tabulasi keseluruhan angket Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling sebesar 831 dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah 5, serta rata rata 18.

Tabel 2 Distribusi Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

NO	INDIKATOR	Skor						
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	Ket
1	Motivasi Internal (13)	13	27	21	404	31	66%	Sedang
2	Motivasi Eksternal (14)	14	42	17	427	31	65%	Sedang
	Total Keseluruhan	27	27	5	831	18	65%	Sedang

Berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi dengan angket yang disebar saat penelitian kepada 47 siswa yang telah mengikuti layanan konseling individual dengan perolehan nilai persentase sebesar 65% yang dikategorikan sedang. dalam indikator motivasi eksternal ini terdapat 1 aitem pernyataan yang dikategorikan kategori tinggi yaitu aitem nomor 15 dan terdapat 1 aitem yang dikategorikan rendah yaitu pada aitem nomor 25.

Aitem nomor 15 dengan pernyataan “ketika saya berbicara dalam proses konseling guru BK cepat merespon” menunjukkan bahwa siswa ingin mengikuti layanan konseling dari motivasi dari luar karna ketika siswa mengikuti konseling guru BK langsung menanggapi pembicaraannya. Aitem nomor 8 yaitu item negative dengan pernyataan “ketika mengikuti layanan konseling saya kurang memahami penjelasan dari guru” menunjukkan bahwa ada sebagian siswa kurang adanya keinginan untuk mengikuti layanan konseling karna mereka masih belum memahami apa yang disampaikan guru BK.

Selanjutnya persentase yang diktegorikan baik terdapat pada indikator motivasi internal dengan persentase sebesar 66%, dalam indikator motivasi internal ini terdapat 1 aitem pernyataan yang dikategorikan kategori tinggi yaitu aitem nomor 11 dan terdapat 1 aitem yang dikategorikan rendah yaitu pada aitem nomor 13.

Aitem nomor 11 dengan pernyataan “saya mengikuti layanan konseling agar dapat menyelesaikan masalah” menunjukkan bahwa dalam aitem tersebut siwa ingin konseling agar mereka dapat menyelesaikan permasalahannya. Aitem nomor 13 aitem negative dengan pernyataan “saya belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling” menunjukkan masih ada sebagian siswa masih belum merasakan hasil yang maksimal setelah mengikuti layanan konseling sehingga kurang berkeinginan untuk mengikuti layanan konseling yang ada di Sekolah.

Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Hasil temuan penelitian untuk mengunkakan hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi terlihat berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi Hubungan ini terbukti dari nilai sig sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, hasil nilai r hitung korelasi sebesar 0,719 menunjukkan bahwa hubungan ini dapat dikategorikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar, dari nilai korelasi 0,719 yang berarti nilai signifikasi bersifat positif memiliki arti searah berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap layanan konseling individual maka semakin tinggi motivasi mengikuti layanan konseling dan sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual maka semakin rendah pula motivasi mengikuti layanan konseling.

SIMPULAN

Tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori sedang yakni sebesar 71% maka persepsi positifnya perlu ditingkatkan lagi, Motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori sedang yakni sebesar 65% persentase motivasi siswa mengikuti layanan konseling disekolah tersebut sudah lumayan baik untuk itu perlu ditingkatkan lagi motivasinya

Hasil penelitian kali ini menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi hal ini diketahui dari hasil analisis korelasi dengan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian diperoleh r hitung sebesar (0,719) dan mengindikasikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Education*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Erman A & Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perpesktif guru dan siswa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Legg, K. T., & Newton, M. (2017). *Counselling adults who experience a first seizure*. *Seizure*, 49, 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2016.09.012>
- Prayitno. (2018). *konseling profesional yang berhasil*. Depok .PT raja grafindo persada.
- Ryan, R. M., Lynch, M. F., Vansteenkiste, M., & Deci, E. L. (2011). Motivation and Autonomy in Counseling, Psychotherapy, and Behavior Change: A Look at Theory and Practice 1ψ7. *The Counseling Psychologist*, 39(2), 193–260. <https://doi.org/10.1177/0011000009359313>
- Siregar, M. . (2021). *DI MTs NW KELAYU JORONG Deni Siregar Universitas Hamzanwadi Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap BK dalam hubungannya dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs NW Kelayu Jorong . Penelitian ini menggu*. 5(1), 46–57.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uno B.H. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- Walgito B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta. Andi Offset
- Nelyahardi, & Prizunil, M. (2016). Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 117–135.